Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 29222- 29228
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Technology Adaptability dan Produktivitas Dosen: Peran Moderasi Pemanfaatan Teknologi

Alfi Ikhwan Kharie, Muhammad Asril Arilaha, Muhammad Thahrim
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia
khariealfi@gmail.com, Thamrin@unkhair.ac.id, asril_arilaha@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Technology Adaptability terhadap produktivitas dosen, pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap produktivitas, serta peran pemanfaatan teknologi dalam memoderasi hubungan antara Technology Adaptability dan produktivitas dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert lima tingkat. Populasi penelitian berjumlah 107 dosen, dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebagaimana dinyatakan dalam naskah skripsi. Data dianalisis menggunakan regresi linear dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Technology Adaptability berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, dengan koefisien regresi 0,322 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Pemanfaatan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, dengan koefisien 0,295 dan $p < 0,001$. Selain itu, koefisien interaksi Technology Adaptability dan pemanfaatan teknologi sebesar 0,026 dengan $p < 0,001$ menunjukkan adanya efek moderasi positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan adaptasi dosen terhadap perubahan teknologi yang disertai penggunaan teknologi secara efektif untuk mendukung produktivitas akademik. Implikasi penelitian diarahkan pada pengembangan kapasitas digital yang terhubung dengan kebutuhan pekerjaan, dukungan fasilitas, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Interpretasi hasil dibatasi pada konteks institusi dan model yang dianalisis; hubungan statistik yang ditemukan tidak serta-merta membuktikan hubungan sebab akibat. Penelitian ini memberikan dasar pertimbangan bagi pengelola perguruan tinggi untuk menyelaraskan pelatihan adaptasi dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan tridarma dan administrasi akademik.

Kata Kunci: *Technology Adaptability, Produktivitas Dosen, Pemanfaatan Teknologi, Moderasi, Universitas Khairun*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, komunikasi akademik, dan administrasi perguruan tinggi. Pemanfaatan berbagai platform digital memungkinkan pekerjaan akademik dilaksanakan dengan lebih fleksibel, mempercepat pertukaran informasi, dan mendukung pengelolaan dokumen serta data. Perubahan tersebut sekaligus menuntut dosen untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mempelajari, memahami, dan menyesuaikan diri terhadap teknologi yang digunakan dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, produktivitas dosen tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem dan memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan pekerjaan.

Technology Adaptability merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, mempelajari sistem atau aplikasi baru, serta mengatasi kesulitan yang muncul dalam proses penggunaannya. Dalam lingkungan perguruan tinggi, kemampuan tersebut penting karena dosen berhadapan dengan beragam tuntutan digital, mulai dari penggunaan sistem pembelajaran hingga pengelolaan administrasi akademik. Kemampuan adaptasi yang baik dapat membantu dosen menghadapi perubahan prosedur kerja dan mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas profesional. Namun, kemampuan beradaptasi tidak selalu secara otomatis menghasilkan produktivitas yang optimal apabila tidak disertai kesempatan, fasilitas, dan penggunaan teknologi secara nyata dalam pelaksanaan pekerjaan.

Produktivitas dosen berkaitan dengan kemampuan menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan akademik secara efektif sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Pekerjaan tersebut mencakup pelaksanaan pendidikan, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan penunjang akademik. Dalam lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi, produktivitas dapat didukung melalui kemudahan memperoleh informasi, efisiensi pengelolaan dokumen, komunikasi yang lebih cepat, dan penggunaan aplikasi untuk mendukung kegiatan akademik. Dengan demikian, kemampuan adaptasi terhadap teknologi berpotensi menjadi salah satu faktor yang membantu dosen menjalankan tugas secara lebih efektif. Akan tetapi, pengaruh tersebut perlu diuji secara empiris agar tidak hanya didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan penggunaan teknologi selalu menghasilkan peningkatan produktivitas.

Selain kemampuan adaptasi, pemanfaatan teknologi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan produktivitas dosen. Pemanfaatan teknologi menunjukkan bagaimana perangkat, aplikasi, dan sistem digital benar-benar digunakan untuk mendukung penyelesaian pekerjaan. Teknologi yang tersedia akan memberikan manfaat apabila pengguna mampu mengoperasikan dan mengintegrasikannya dalam proses kerja. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan operasional atau penggunaan teknologi yang belum optimal dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh dari transformasi digital. Oleh sebab itu, hubungan antara kemampuan adaptasi dan produktivitas perlu dianalisis dengan mempertimbangkan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan akademik.

Penelitian ini berfokus pada dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun di Kota Ternate. Berdasarkan fokus penelitian dalam skripsi, persoalan utama yang dikaji adalah bagaimana kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi berhubungan dengan produktivitas dosen, serta apakah pemanfaatan teknologi memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menempatkan pemanfaatan teknologi sebagai variabel moderasi, sehingga analisis tidak hanya menguji pengaruh langsung setiap variabel, tetapi juga menguji apakah interaksi antara kemampuan adaptasi dan pemanfaatan teknologi berhubungan secara signifikan dengan produktivitas.

Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *Technology Adaptability* terhadap produktivitas dosen, menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap produktivitas dosen, dan menguji peran pemanfaatan teknologi dalam memoderasi pengaruh *Technology Adaptability* terhadap produktivitas. Kontribusi penelitian terletak pada pengujian empiris mengenai peran kemampuan adaptasi dan penggunaan teknologi secara bersamaan dalam konteks pekerjaan dosen. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang dukungan teknologi, pelatihan, dan pengembangan kapasitas dosen. Klaim kebaruan yang lebih luas perlu ditetapkan setelah perbandingan sistematis dengan penelitian terdahulu yang relevan dan terverifikasi.

Dalam kerangka penelitian ini, kemampuan adaptasi dapat dipahami sebagai kapasitas yang memungkinkan dosen merespons perubahan tuntutan kerja, sedangkan pemanfaatan teknologi merupakan bentuk penerapan kapasitas tersebut pada aktivitas tertentu. Pembedaan ini memberikan alasan untuk menguji keduanya dalam satu model. Seorang dosen dapat memiliki kemauan mempelajari aplikasi baru, tetapi manfaatnya bagi penyelesaian pekerjaan bergantung pada tersedianya aktivitas yang sesuai untuk menerapkan kemampuan itu. Sebaliknya, penggunaan aplikasi secara rutin belum tentu menunjukkan kesiapan menghadapi pembaruan sistem. Karena itu, hubungan kedua variabel perlu dipahami sebagai hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung pekerjaan akademik.

Pada kegiatan pendidikan, bentuk pemanfaatan teknologi dapat berupa pengorganisasian bahan ajar, pengelolaan komunikasi kelas, pemberian umpan balik, dan penyimpanan hasil penilaian. Pada kegiatan penelitian, teknologi dapat digunakan untuk mengelola pustaka, menata data, dan mendukung komunikasi antarpelaksana. Dalam kegiatan pengabdian dan penunjang, penggunaannya dapat membantu dokumentasi, koordinasi, dan penyusunan laporan. Contoh tersebut merupakan penjelasan konseptual mengenai ruang penerapan teknologi, bukan tambahan hasil pengukuran responden. Manfaat setiap aplikasi perlu dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan tugas dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Berdasarkan hubungan tersebut, model penelitian memuat tiga dugaan yang saling berkaitan. Pertama, kemampuan beradaptasi dengan teknologi memiliki hubungan positif dengan produktivitas. Kedua, pemanfaatan teknologi memiliki hubungan positif dengan produktivitas. Ketiga, hubungan antara kemampuan adaptasi dan produktivitas berubah mengikuti tingkat pemanfaatan teknologi. Dugaan ketiga membedakan penelitian moderasi dari pengujian pengaruh langsung semata. Dengan menguji interaksi, penelitian berusaha menjelaskan kondisi ketika kemampuan adaptasi mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan produktivitas, tanpa menyamakan kemampuan individu dengan intensitas penggunaan perangkat digital.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara *Technology Adaptability*, pemanfaatan teknologi, dan produktivitas dosen. Penelitian dilaksanakan pada dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun di Kota Ternate selama Maret sampai September 2026. Populasi penelitian terdiri atas 107 dosen. Naskah skripsi menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu teknik yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sasaran sampel penelitian. Jumlah responden yang benar-benar mengembalikan kuesioner dan jumlah data yang dianalisis perlu disesuaikan dengan tabel pengembalian kuesioner dalam naskah hasil penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada dosen, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, buku referensi, dan dokumen institusi yang relevan. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk sangat setuju. Variabel independen adalah *Technology Adaptability* (X), variabel dependen adalah produktivitas dosen (Y), dan variabel moderasi adalah pemanfaatan teknologi (Z). Pengukuran setiap variabel mengikuti indikator operasional yang digunakan dalam instrumen skripsi.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagaimana dilaporkan dalam skripsi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model moderasi secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut, Y adalah produktivitas dosen, X adalah *Technology Adaptability*, Z adalah pemanfaatan teknologi, $X \times Z$ adalah variabel interaksi, α adalah konstanta, β_1, β_2, dan β_3 adalah koefisien regresi, sedangkan ε adalah galat. Koefisien interaksi β_3 digunakan untuk mengevaluasi efek moderasi. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi koefisien interaksi lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Dalam pembacaan hasil penelitian, populasi sasaran perlu dibedakan dari jumlah observasi yang memenuhi syarat analisis. Total sampling menunjukkan bahwa seluruh anggota populasi dijadikan sasaran pengumpulan data, tetapi tidak dengan sendirinya menjamin seluruh kuesioner kembali dan dapat digunakan. Penjelasan metodologis ini penting karena ketepatan interpretasi statistik bergantung pada data yang benar-benar dianalisis. Pengembangan uraian artikel ini mempertahankan jumlah populasi yang telah disebutkan dalam naskah dan tidak menambahkan angka respons, karakteristik responden, maupun hasil pengujian instrumen yang belum tersedia.

Persamaan MRA juga memberikan dasar untuk membaca makna koefisien secara kondisional. Dari model yang disajikan, perubahan prediksi produktivitas terhadap X pada tingkat Z tertentu dinyatakan sebagai $\beta_1 + \beta_3 Z$. Dengan demikian, koefisien interaksi menjelaskan perubahan kemiringan hubungan X dan Y ketika Z meningkat satu satuan sesuai skala analisis. Nilai β_1 merupakan kemiringan hubungan X dan Y pada Z sama dengan nol dalam pengodean model. Karena nilai nol mungkin berada di luar rentang skala pengukuran, interpretasi substantif koefisien utama perlu memperhatikan apakah variabel dipusatkan atau tetap menggunakan skor awal.

Pemusatan variabel, apabila diterapkan, mengubah titik acuan interpretasi koefisien utama menjadi nilai moderator yang dipilih sebagai pusat. Namun, artikel ini tidak menyatakan bahwa pemusatan telah dilakukan karena informasi tersebut belum tersedia dalam naskah. Demikian pula, grafik interaksi dan analisis efek sederhana memerlukan rincian pengodean, rentang skor, serta keluaran statistik yang memadai. Uraian tambahan ini menjelaskan prinsip pembacaan model dan tidak menggantikan hasil analisis asli. Dengan batas tersebut, pengembangan pembahasan tetap konsisten dengan informasi empiris yang telah dilaporkan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam skripsi menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Technology Adaptability* adalah 3,52, pemanfaatan teknologi sebesar 3,52, dan produktivitas dosen sebesar 3,49. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa tanggapan responden terhadap ketiga variabel relatif berdekatan. Interpretasi kategori setiap nilai perlu mengikuti interval penilaian yang ditetapkan dalam instrumen penelitian. Secara substantif, hasil deskriptif tersebut menjadi gambaran awal mengenai persepsi dosen terhadap kemampuan beradaptasi dengan teknologi, penggunaan teknologi dalam pekerjaan, dan produktivitas akademik.

Kedekatan nilai rata-rata ketiga variabel tidak berarti bahwa ketiganya mengukur konstruk yang sama. Technology Adaptability, pemanfaatan teknologi, dan produktivitas memiliki fokus pengukuran yang berbeda meskipun seluruhnya dinilai menggunakan skala tanggapan yang serupa. Rata-rata berfungsi merangkum kecenderungan umum jawaban, sedangkan variasi antarresponden diperlukan untuk memahami keragaman kondisi yang mendasari hubungan regresi. Tanpa informasi simpangan baku dan distribusi skor, pembahasan deskriptif dibatasi pada kecenderungan pusat yang dilaporkan, sehingga tidak menambahkan kesimpulan mengenai keseragaman kemampuan dosen.

3.2. Pengaruh Technology Adaptability terhadap Produktivitas

Hasil *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa *Technology Adaptability* memiliki koefisien regresi sebesar 0,322, nilai t sebesar 13,363, dan nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000. Dengan demikian, pengaruh *Technology Adaptability* terhadap produktivitas dosen bersifat positif dan signifikan secara statistik pada taraf 5%. Hipotesis pertama didukung oleh hasil pengujian tersebut.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan skor *Technology Adaptability* berkaitan dengan peningkatan produktivitas dalam model yang diuji. Temuan ini sejalan dengan argumentasi bahwa kemampuan mempelajari teknologi baru, menyesuaikan diri dengan perubahan sistem, dan mengatasi kesulitan teknis dapat membantu dosen melaksanakan tugas akademik. Kemampuan adaptasi juga berpotensi mendukung kelancaran proses pembelajaran, pengelolaan informasi, serta penyelesaian administrasi. Meskipun demikian, besarnya koefisien perlu dipahami berdasarkan satuan pengukuran dan spesifikasi model regresi yang digunakan.

Dalam pekerjaan akademik, adaptasi dapat membantu dosen mengurangi hambatan ketika prosedur atau aplikasi berubah. Penyesuaian tersebut dapat mencakup mempelajari menu, memahami alur pengisian, memindahkan dokumen, dan mencari bantuan ketika menghadapi kendala. Secara konseptual, kemampuan menghadapi perubahan memungkinkan perhatian dosen kembali terarah pada substansi pekerjaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengukur penghematan waktu untuk setiap aktivitas secara terpisah. Karena itu, mekanisme tersebut diposisikan sebagai penjelasan yang masuk akal terhadap arah hubungan yang ditemukan, bukan bukti langsung mengenai proses yang menyebabkan peningkatan produktivitas.

3.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Produktivitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki koefisien regresi sebesar 0,295, nilai t sebesar 9,628, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi terhadap produktivitas dosen. Oleh karena itu, hipotesis kedua didukung oleh hasil analisis.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik berkaitan dengan produktivitas yang lebih tinggi. Teknologi dapat mendukung pengelolaan dokumen, penginputan data, penyampaian informasi, komunikasi dengan mahasiswa, penyediaan materi pembelajaran, dan pencarian sumber informasi untuk penelitian. Manfaat tersebut akan lebih optimal ketika dosen mampu menggunakan perangkat dan aplikasi sesuai kebutuhan pekerjaan. Implikasi praktisnya adalah perguruan tinggi perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas digital sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pemanfaatan teknologi yang relevan perlu dilihat melalui kualitas integrasi dengan proses kerja. Penggunaan banyak aplikasi sekaligus dapat menambah kegiatan administratif apabila dosen harus memasukkan informasi yang sama secara berulang. Sebaliknya, penggunaan aplikasi yang sesuai dapat membantu keteraturan dokumen dan pelacakan kemajuan tugas. Penjelasan ini menempatkan teknologi sebagai sarana kerja yang manfaatnya bergantung pada konteks penggunaan. Implikasi dari hubungan positif yang dilaporkan adalah perlunya memperhatikan kesesuaian fungsi aplikasi dengan kebutuhan akademik, bukan sekadar meningkatkan jumlah perangkat atau frekuensi akses.

3.4. Peran Moderasi Pemanfaatan Teknologi

Hasil pengujian interaksi antara *Technology Adaptability* dan pemanfaatan teknologi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,026, nilai t sebesar 7,679, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien interaksi bernilai positif, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memoderasi hubungan antara *Technology Adaptability* dan produktivitas dosen secara positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga didukung oleh hasil pengujian.

Koefisien interaksi positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kemampuan adaptasi teknologi dan produktivitas cenderung lebih kuat pada tingkat pemanfaatan teknologi yang lebih tinggi, sesuai spesifikasi model. Artinya, kemampuan dosen menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi akan lebih bermanfaat apabila teknologi benar-benar digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kemampuan adaptasi saja belum tentu menghasilkan manfaat maksimal apabila tidak didukung penggunaan teknologi secara efektif. Namun, interpretasi mengenai besarnya perubahan pengaruh pada tingkat pemanfaatan teknologi tertentu sebaiknya diperkuat melalui analisis efek sederhana atau grafik interaksi.

Dengan koefisien yang dilaporkan, bentuk kondisional hubungan Technology Adaptability dengan produktivitas dalam persamaan adalah 0,322 + 0,026Z. Ekspresi ini merupakan penjabaran aljabar model, bukan hasil pengujian tambahan. Tanda positif pada koefisien interaksi menunjukkan bahwa kemiringan hubungan tersebut meningkat seiring kenaikan skor pemanfaatan teknologi dalam satuan analisis yang digunakan. Besaran ini tidak dapat langsung diterjemahkan menjadi persentase kenaikan produktivitas. Perbandingan pengaruh pada tingkat moderator tertentu juga tidak dapat dinyatakan signifikan tanpa informasi ketidakpastian estimasi yang diperlukan.

Temuan moderasi memberikan dasar konseptual bagi rancangan dukungan yang menggabungkan pembelajaran dan penerapan. Pelatihan dapat diawali dengan tugas akademik yang relevan, kemudian diikuti kesempatan mempraktikkan aplikasi dan memperoleh bantuan ketika dibutuhkan. Dengan cara tersebut, pengembangan kemampuan adaptasi memiliki jalur penerapan yang jelas. Rancangan ini merupakan implikasi yang diturunkan dari model penelitian dan belum menjadi intervensi yang diuji dalam data yang tersedia. Efektivitas program pelatihan tetap memerlukan evaluasi tersendiri sebelum dinyatakan berhasil meningkatkan produktivitas.

3.5. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang dilaporkan dalam skripsi menunjukkan nilai R sebesar 0,899, R Square sebesar 0,809, dan Adjusted R Square sebesar 0,803. Nilai R Square menunjukkan bahwa model yang dilaporkan mampu menjelaskan 80,9% variasi pada variabel dependen, sedangkan 19,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,803 menunjukkan proporsi penjelasan model setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Angka tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model yang relatif tinggi dalam data penelitian. Namun, nilai koefisien determinasi harus dibaca sesuai model regresi yang menghasilkan angka tersebut. Sebelum artikel dikirimkan, perlu dipastikan bahwa tabel koefisien determinasi tersebut berasal dari model dengan variabel dependen produktivitas serta prediktor dan interaksi yang sesuai dengan persamaan MRA penelitian.

3.6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan produktivitas dosen perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan peningkatan kemampuan adaptasi teknologi dan optimalisasi penggunaan teknologi. Perguruan tinggi dapat mempertimbangkan pelatihan berkala, pendampingan teknis, penyediaan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

fasilitas digital yang memadai, serta integrasi aplikasi teknologi ke dalam proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan administrasi akademik. Dukungan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan kerja dosen dan dievaluasi berdasarkan manfaat yang dirasakan dalam penyelesaian tugas.

Secara konseptual, hasil moderasi menunjukkan pentingnya membedakan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dari penggunaan teknologi dalam praktik kerja. Kedua aspek tersebut berhubungan, tetapi tidak identik. Kemampuan adaptasi mencerminkan kapasitas menghadapi perubahan teknologi, sedangkan pemanfaatan teknologi menggambarkan penggunaan teknologi untuk menunjang pekerjaan. Pemisahan kedua aspek ini membantu institusi merancang intervensi yang lebih terarah, baik melalui pengembangan kompetensi maupun peningkatan akses dan kualitas penggunaan teknologi.

Dukungan institusi dapat disusun melalui pemetaan kebutuhan kerja, identifikasi hambatan penggunaan, dan penyediaan pendampingan sesuai tingkat pengalaman dosen. Kebutuhan dosen yang baru menggunakan aplikasi mungkin berbeda dari kebutuhan dosen yang telah rutin memakainya tetapi menghadapi persoalan integrasi data. Pendampingan dapat mengutamakan contoh pekerjaan nyata agar keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan. Evaluasi dukungan tersebut perlu memperhatikan kemudahan menyelesaikan tugas, mutu keluaran, dan beban administratif, sehingga keberhasilan tidak hanya dinilai berdasarkan kehadiran dalam pelatihan.

Dalam kegiatan penelitian, dukungan teknologi juga dapat diarahkan pada praktik pengelolaan data dan dokumentasi yang tertib. Penyimpanan berkas yang terorganisasi, penamaan dokumen yang konsisten, dan pengelolaan hak akses dapat membantu kolaborasi akademik. Pada kegiatan pembelajaran, perhatian dapat diarahkan pada keteraturan materi serta kemudahan memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Uraian ini merupakan contoh penerapan implikasi penelitian. Naskah tidak menambahkan klaim bahwa praktik-praktik tersebut telah dilaksanakan atau menghasilkan perubahan tertentu pada responden penelitian.

Interpretasi hasil memiliki batas yang perlu dijaga. Penelitian dilakukan pada satu fakultas sehingga penerapan temuan pada fakultas atau institusi lain memerlukan pertimbangan karakteristik pekerjaan, dukungan organisasi, dan lingkungan teknologi. Penggunaan kuesioner juga membuat hasil berkaitan dengan tanggapan responden terhadap indikator yang digunakan. Hubungan regresi tidak secara otomatis membuktikan bahwa perubahan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lain. Faktor seperti beban kerja, dukungan pimpinan, dan akses sumber daya dapat dipertimbangkan sebagai konteks, tanpa dinyatakan telah diuji dalam model ini.

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat memisahkan produktivitas menurut bidang pendidikan, penelitian, pengabdian, dan penunjang apabila tersedia indikator yang sesuai. Pemisahan tersebut memungkinkan penilaian apakah hubungan adaptasi dan pemanfaatan teknologi relatif sama pada seluruh jenis tugas. Data pada beberapa waktu pengamatan juga dapat membantu mempelajari perubahan penggunaan teknologi dan produktivitas. Analisis lanjutan harus tetap mempertahankan kejelasan definisi variabel, transparansi pengumpulan data, dan pelaporan ketidakpastian estimasi agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang diperoleh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Technology Adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun. Pemanfaatan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dosen. Selain itu, interaksi antara *Technology Adaptability* dan pemanfaatan teknologi menunjukkan efek moderasi positif dan signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa produktivitas dosen dalam lingkungan akademik berbasis digital berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi dan penggunaan teknologi secara efektif dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kompetensi digital dosen, menyediakan dukungan fasilitas yang memadai, dan memperkuat pendampingan penggunaan teknologi. Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor lain yang berkaitan dengan produktivitas dosen dan menggunakan analisis efek sederhana untuk menjelaskan lebih rinci pola moderasi.

Referensi

1. F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. A. Bozkurt, "Resilience, adaptability, and sustainability of higher education: A systematic mapping study on the impact of the coronavirus (COVID-19) pandemic and the transition to the new normal," *Asian Journal of Distance Education*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2020.
3. M. Alenezi, "Digital learning and digital institution in higher education," *Education Sciences*, vol. 13, no. 1, pp. 1–18, 2023.
4. A. Haleem, M. Javaid, M. A. Qadri, and R. Suman, "Understanding the role of digital technologies in education: A review," *Sustainable Operations and Computers*, vol. 3, pp. 275–285, 2022.
5. P. Farsawang and N. Songkram, "Fostering technology integration and adaptability in higher education: Insights from the COVID-19 pandemic," *Contemporary Educational Technology*, vol. 15, no. 4, pp. 1–16, 2023.
6. A. P. Pulido, B. Gutiérrez-Villar, E. Ordóñez-Olmedo, and M. Ordóñez-Olmedo, "Analysis of faculty readiness for online teaching: Assessing impact and adaptability in diverse educational contexts," *Smart Learning Environments*, vol. 12, no. 5, pp. 1–19, 2025.
7. E. Kumi, H. V. Osei, S. Asumah, and A. Yeboah, "The impact of technology readiness and adapting behaviours in the workplace: A mediating effect of career adaptability," *Future Business Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 1–19, 2024.
8. T. M. Ardiansyah and T. E. Rahmayanti, "Analisis pengaruh tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja pada dosen dalam menghadapi pendidikan era Society 5.0 di Kota Medan," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 1, pp. 360–365, 2023.
9. S. N. Orfan, A. F. Fazloomand, S. Sarmashq, S. S. Obaidi, and M. Qarizada, "Faculty research productivity at select higher education institutions in Afghanistan," *Cogent Education*, vol. 11, no. 1, pp. 1–17, 2024.
10. S. Zhang, K. H. Wapman, D. B. Larremore, and A. Clauset, "Labor advantages drive the greater productivity of faculty at elite universities," *Science Advances*, vol. 8, no. 48, 2022.
11. H. Mardiana, "Lecturers' adaptability to technological change and its impact on the teaching process," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 275–289, 2020.
12. M. Turmudzi, H. Mulyanto, and A. D. Ocktavia, "Analisis pengaruh penguasaan teknologi, adaptasi, dan partisipasi guru SMA terhadap kinerja guru," *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2024.
13. D. P. Pramudito, Suharnomo, and Mahfudz, "Change of adaptability to increase employee performance in state-owned enterprises in agriculture," *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 242–261, 2024.
14. F. A. Müller and T. Wulf, "Technology-supported management education: A systematic review of antecedents of learning effectiveness," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 18, no. 1, pp. 100–113, 2020.
15. M. Nashrullah, N. Qausya, M. Nursalim, Budiyanto, and G. D. Lestari, "Innovation in strategies for faculty development and career advancement: Inovasi strategi pembinaan dan pengembangan karir dosen," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 26, no. 1, pp. 1–16, 2025.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14453
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)